

KERAHASIAAN DAN KEAMANAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT HERMINA ARCAMANIK

Muhamad Rizal Fauzi¹, Rizky Miftah Fauzia², Sali Setiatin³

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganeshha^{1, 2, 3}
piksi.muhamadrizalfauzi.18303208@gmail.com¹, Rizkymiftahf19@gmail.com²,
salisetiatin@gmail.com³

Received: 19-07-2021
Revised : 30-08-2021
Accepted: 24-09-2021

Abstrak

Latar Belakang: Ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Hermina Arcamanik belum terjaga keamanannya walaupun pintu sudah dilengkapi dengan kunci, perawat atau petugas lainnya kadang masuk ruangan penyimpanan rekam medis dan mencari berkas rekam medis yang diperlukan sendiri tidak didampingi oleh Perekam Medis. Selain itu masih terdapat beberapa berkas rekam medis yang rusak dan hilang diluar ruangan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kerahasiaan dan keamanan di rekam medis Rumah Sakit Hermina Arcamanik.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi dan wawancara. Kami mewawancarai 4 orang perekam medis di bagian yang berbeda.

Hasil: Dari hasil penelitian yang kami temukan bahwa masih terdapat masalah, baik dari faktor internal maupun eksternal rekam medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik. Masih terdapat berkas yang hilang di luar ruangan rekam medis, rusak, dan rak yang penuh.

Kesimpulan: Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah kami teliti di Rumah Sakit Hermina Arcamanik bahwa Standar Prosedur Operasional sudah dijalankan, namun kerahasiaan dan keamanannya masih belum terjamin.

Kata kunci: keamanan; kerahasiaan; ruangan penyimpanan; rekam medis.

Abstract

Background: The medical record storage room at Hermina Arcamanik Hospital is not yet secure, even though the door is equipped with a lock, nurses or other officers sometimes enter the medical record storage room and look for the necessary medical record files themselves without being accompanied by a medical recorder. In addition, there are still some damaged and missing medical record files outside the room.

Objective: The purpose of this study was to determine the description of confidentiality and security in the medical records of Hermina Arcamanik Hospital.

Methods: *The research method used is a qualitative descriptive approach, and data collection techniques used are observation and interviews. We interviewed 4 medical recorders in different departments.*

Results: *From the results of the study, we found that there were still problems, both from internal and external factors of medical records at Hermina Arcamanik Hospital. There are still missing files outside the medical record room, damaged, and the shelves are full.*

Conclusion: *The conclusion from the results of the research that we have examined at the Hermina Arcamanik Hospital is that the Standard Operating Procedures have been carried out, but confidentiality and security are still not guaranteed.*

Keywords: *security; confidentiality; storage room; medical records.*

Corresponden Author : Muhamad Rizal Fauzi

Email : piksi.muhamadrizalfauzi.18303208@gmail.com



PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik secara perorangan atau secara paripurna yang menyediakan pelayanan pada rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Listiyono, 2015). Salah satu upaya dalam memperbaiki pelayanan yaitu dengan meningkatkan kinerja Rumah Sakit secara handal serta mandiri. Pelayanan yang bermutu sangat penting untuk membentuk kepuasan untuk para konsumen serta membagikan keuntungan (Bisnis et al., 2016). Peranan rekam medis juga sangat dibutuhkan untuk menunjang tertibnya dalam administrasi, termasuk menjaga keamanan dan kerahasiaan nya dari orang orang yang tidak mempunyai wewenang untuk melihat berkas rekam medis tersebut. Namun saat ini dianggap tidak begitu penting bagi suatu pelayanan kesehatan, oleh karena itu pada setiap instansi permasalahan terkait keamanan dan kerahasiaan selalu muncul dan menjadi salah satu masalah yang harus diselesaikan demi menjaga keamanan dan kerahasiaan nya.

Karena kualitas pada rekam medis yaitu baik atau buruknya pada suatu pelayanan kesehatan (Prasasti & Santoso, 2017). Permasalahan yang terjadi terkait keamanan dan kerahasiaan perlu untuk ditindak lanjuti karena tanggung jawab dari perekam mrdis yang ada di setiap instansi dan jika keamanan dan kerahasiaan nya tidak dijaga dengan baik bisa berhubungan dengan hukum. Sifat dari setiap berkas rekam medis itu adalah rahasia, Berdasarkan PERMENKES NO : 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat 1 bahwa isi berkas rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena didalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal hingga akhir pasien tersebut berobat (Hariyati, 2017). Selain itu berkas rekam medis juga digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk diagnosis dan pengobatan (Hatta, 2013). Maka dari itu tidak boleh semena-mena apalagi menyalahgunakan data yang ada pada isi berkas rekam medis tersebut.

Keamanan merupakan metode pengamanan pada data untuk akses perubahan yang legal sedangkan kerahasiaan merupakan pembatasan pada pengungkapan data individu (Isnaeni & Siswati, 2018). Keamanan dan kerahasiaan merupakan faktor pendorong untuk menjaga kualitas pada setiap instansi. Salah satu yang harus diperhatikan sebagai petugas rekam medis harus menjaga berkas rekam medis yang akan dipinjam dan di berikan kepada setiap poli, oleh karena itu walaupun berkas di berikan disetiap poli pada rumah sakit akan

tetapi sebagai petugas rekam medis atau petugas distribusi harus memastikan bahwa berkas tersebut dari awal berkas rekam medis itu keluar sampai berkas tersebut masuk ke dalam ruangan rekam medis, supaya tidak terjadi kehilangan berkas rekam medis diluar ruangan rekam medis.

Maka dari itu menjaga keamanan dan kerahasiaan harus dijaga dari faktor internal maupun external. Begitupun yang terjadi pada hal yang sama Di Rumah Sakit Hermina Arcamanik bahwasannya masih terdapat beberapa berkas yang hilang diluar ruangan salah satunya rasa malas yang ada pada perawat IGD yang meminjam berkas rekam medis tanpa meminta izin kepada petugas rekam medis sehingga permasalahan tersebut menjadi penghambat pada perekam medis. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Hermina Arcamanik untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan pada berkas rekam medis kami melihat bahwa masih banyak faktor faktor internal maupun external yang terjadi. Pada faktor external kami melihat salah satunya adalah permasalahan yang sering terjadi masih terdapat berkas rekam medis yang berjatuh karena rak yang sudah penuh dan nomor tidak sesuai dengan urutan yang seharusnya, ruangan dalam keadaan tidak terkunci, berkas yang rusak, salah penomoran. Sedangkan pada faktor internal yaitu sering terjadi bahwa berkas hilang diluar ruangan seperti berkas ada di ruang inap atau berkas ada di IGD. Setiap Perekam Medis mempunyai tanggung jawab dan harus memberikan upaya untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan pada berkas rekam medis tersebut dengan sebaik-baiknya ([Lestari](#), 2017). Adapun salah satu upaya yang diberikan yaitu memberikan kata rahasia pada map berkas rekam medis untuk menjelaskan bahwa berkas rekam medis tersebut adalah rahasia, berkas rekam medis harus terhindar dari kehilangan, kerusakan, pemalsuan dan penggunaan oleh orang yang tidak berhak terhadap rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Hermina Arcamanik pada tanggal 2 Juni 2021 Di Rumah Sakit Hermina Arcamanik, Pertama demi terhindar dari kejadian terkait keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis maka diperlukan ruangan penyimpanan rekam medis yang baik pada suatu instansi untuk terhindar dari masalah, Ruang penyimpanan rekam medis dapat dikatakan baik apabila di ruangan penyimpanan rekam medis tersebut dapat terjamin keamanannya dan terhindar dari kehilangan, bencana atau sesuatu yang dapat membahayakan pada berkas rekam medis tersebut ([Santander](#), 2017). Kedua, Pada setiap ruangan rekam medis harus memiliki Standar Prosedur Operasional agar terhindar dari berbagai macam masalah dan menjadi sebuah acuan untuk Perekam Medis atau di luar dari petugas rekam medis. Pada suatu ruangan penyimpanan rekam medis pun pastinya terdapat rak yang memadai sesuai dengan jumlah berkas rekam medis yang ada. Ketiga, di ruangan penyimpanan berkas rekam medis terdapat 2 ruangan penyimpanan yang terpisah, pada ruangan penyimpanan rekam medis pertama berada di lantai 5 dan di penyimpanan rekam medis tersebut sudah terdapat kunci (*password*) akan tetapi masih ada petugas lain yang masuk keruangan penyimpanan rekam medis tersebut dan meminjam berkas rekam medis tanpa didampingi oleh Perekam Medis itu sendiri. Keempat, ruangan penyimpanan rekam medis berada pada lantai 6 sudah terdapat kunci akan tetapi di ruangan penyimpanan rekam medis tersebut sering tidak dikunci sehingga petugas lain dengan mudah bisa masuk ke ruangan penyimpanan rekam medis tersebut. Kelima, ditemukan berkas rekam medis yang robek, terlipat, salah penomoran dan hilangnya berkas rekam medis di luar ruangan penyimpanan rekam medis oleh bagian lain.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran keamanan dan kerahasiaan yang terjadi di Rumah Sakit Hermina Arcamanik. Dan penulis juga mengetahui upaya yang dilakukan oleh Perekam Medis apabila terjadi masalah pada keamanan dan kerahasiaannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu pengolahan data dengan cara menganalisa faktor yang berkaitan pada objek penelitian dengan menyajikan data secara mendalam pada objek yang sedang diteliti (Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., 2013).

Selain itu kami menggunakan teknik pengumpulan data observasi, yaitu untuk mengungkapkan suatu makna pada kejadian dari *setting* tertentu (Syahrums, 2012). Peranan yang sangat penting pada metode observasi adalah pengamat (Siyoto, S. & Sodik, 2015). Contoh data yang kami ambil dari Perekam Medis yang mempunyai data perihal keamanan dan kerahasiaan rekam medis yaitu seperti tentang penyelenggaraan pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik yang tercantum pada SPO administrasi pelayanan pada (Peraturan Direktur Nomor 47/PER-DIR-/RSHARC/VIII/2020). Ditetapkan oleh Direktur di Rumah Sakit Hermina Arcamanik yaitu dr. Agus Setiyana. Selain itu menggunakan teknik wawancara. Wawancara yaitu dilakukan untuk mendapatkan hasil berupa fakta, kepercayaan atau keinginan untuk memenuhi pada tujuan penelitian (Rosaliza, 2015). Peneliti mewawancarai 4 orang Perekam Medis di bagian yang berbeda, seperti bagian *filling*, *assembling*, distribusi dan bagian laporan.

Lalu menggunakan media *computer* sehingga bisa membuat banyak hal menjadi mudah pada proses kerja (Darmawan, 2010). *Computer* sangat membantu untuk mencari informasi. Seperti informasi pasien, atau melacak keberadaan berkas rekam medis yang tidak ada didalam rak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Pada Bulan Juni 2021

No	Masalah Yang Terjadi	Upaya	Penyebab	Faktor Internal atau Faktor Eksternal
1	Berkas rekam rekam hilang tidak ada di ruangan penyimpanan rekam medis	Melacak berkas rekam medis pada sistem dan mencari pada setiap rak yang ada	Berkas rekam medis ada di perawat IGD (Perawat malas dan tidak meminta izin ke bagian rekam medis)	Eksternal
2	Berkas rekam medis tidak ada dalam rak	Melacak berkas rekam medis pada sistem dan mencari pada setiap rak	Salah penomoran	Internal
3	Berkas rekam medis tidak ada dalam rak	Melacak berkas rekam medis pada sistem dan mencari pada setiap rak yang ada	Salah penyimpanan	Internal
4	Berkas rekam medis tidak ada di tumpukan <i>appointment</i> di	Mencari berkas rekam medis ke rak	Petugas malam tidak teliti mengeluarkan berkas rekam	Internal

		poli padahal ada didalam rak penyimpanan	medis tersebut dan masih di dalam rak	
5	Perawat menanyakan berkas rekam medis	Melacak berkas rekam medis pada sistem dan mencari pada tiap rak yang ada	Perawat tidak teliti, berkas rekam medis ada ditumpukan <i>appointment</i> dan sudah ada di poli	Eksternal
6	Berkas rekam medis sobek	Mengganti map	Berkas rekam medis sudah penuh	Internal
7	Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) didalam map jatuh	Memasukan kertas yang jatuh pada berkas rekam medis sesuai no rekam medis	Perawat hanya menyelipkan Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) tidak dimasukan dengan baik	Eksternal
8	Berkas rekam medis berantakan atau berjatuhan dan tidak sesuai no rak	Memperbaiki dan merapihkan tetapi masih terdapat berkas rekam medis yang tidak sesuai dengan no rekam medis dan ada sebagian yang berantakan	Penuh nya rak penyimpanan	Internal
9	Petugas distribusi salah menyimpan berkas rekam medis di poli atau salah poli	Mencari berkas rekam medis lalu menyimpan berkas rekam medis sesuai tujuan poli nya	Tidak teliti	Internal
10	Terdapat 2 berkas rekam medis yang baru atau <i>double</i> untuk pasien baru	Mengecek dan menyatukan Formulir yang sudah terisi	Tidak diteliti pada saat <i>scan</i>	Internal
11	Mencari berkas rekam medis yang tidak ada di rak	Mencari berkas rekam medis	Lupa <i>scan</i> keluar	Internal

Sumber : Data primer dan data sekunder

Berdasarkan tabel 1, Terdapat kata *appointment* yang artinya adalah pasien yang lebih awal mendaftarkan diri kepada dokter yang dituju sehingga berkas rekam medis. Berkas di siapkan lebih awal dan dapat terlihat bahwa rekam medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pada pelayanan Rumah Sakit, baik penyebab dari dalam ruangan penyimpanan rekam medis atau yang terjadi di luar ruangan rekam medis. Walaupun di ruangan penyimpanan rekam medis

terdapat kunci yang dilengkapi *password* akan tetapi keamanan dan kerahasiaannya belum terjamin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Perkam Medis Rumah Sakit Hermina Arcamanik jika berkas rekam medis hilang maka yang dilakukan oleh Perkam Medis mencari sampai berkas rekam medis tersebut sampai ditemukan, mulai dari melihat pada sistem dan dilihat terakhir keberadaannya, lalu melihat pada setiap rak nomor rekam medis yang berdekatan, melihat pada tumpukan berkas rekam medis penomoran, melihat tumpukan berkas rekam medis yang sudah di *assembling*, melihat pada tumpukan yang sudah dianalisis atau melihat pada berkas rekam medis yang ada di dalam rencana operasi. Karena sebagian dokter memerlukan riwayat pada pasien.

Berdasarkan hasil observasi yaitu semua Perkam Medis saling membantu dalam mencari berkas rekam medis yang hilang, mulai dari menghubungi pihak perawat di poli atau perawat di IGD untuk menanyakan keberadaan berkas rekam medis yang sedang di cari. Tentunya dari permasalahan yang ada Perkam Medis Rumah Sakit Hermina Arcamanik selalu memberikan upaya untuk memperbaiki demi melancarkan dan memberikan pelayanan yang terbaik. Maka dari itu keamanan dan kerahasiaan sangat penting untuk diterapkan baik didalam ruangan penyimpanan rekam medis atau di luar ruangan penyimpanan rekam medis.

Demi menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis, sebagai Perkam Medis atau di luar Perkam Medis harus memiliki kesadaran penuh agar menjaga berkas rekam medis tersebut dari masalah yang terjadi karena berkas rekam medis tidak boleh diberikan pada orang sembarangan, diperbolehkan hanya pada orang yang berhak. Berdasarkan Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 Pasal 46 berkas rekam medis merupakan milik dokter, dokter gigi, atau sarana pelayanan kesehatan, sedangkan isi rekam medis merupakan milik pasien ([Permenkes RI, 2008](#)). Maka dari itu Perkam Medis harus mengelola berkas rekam medis dan menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis secara baik dan cekatan. Pada hasil penelitian di Rumah Sakit Hermina Arcamanik keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum sepenuhnya terlaksana karena masih terdapat beberapa faktor yang harus diperbaiki.

B. Pembahasan

Berdasarkan yang kami temui dilapangan bahwa keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis masih banyak yang harus diperhatikan. Dalam keamanan dan kerahasiaan terdapat faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis.

Keamanan di Rumah Sakit Hermina Arcamanik berkas rekam medis dilihat dari kualitas kertas yang tidak mudah sobek, tinta yang baik sehingga menghasilkan *print out* yang jelas untuk media pencatatan dan map yang digunakan pun berbahan karton dan memiliki warna yang cerah yaitu menggunakan warna hijau tua dan hijau muda. Pada bagian depan sampul map terdapat nama Rumah Sakit, logo Rumah Sakit, tahun kunjungan pertama, kata rekam medis (*medical record*), kotak untuk identitas pasien secara singkat, dokumen rahasia (*confidential document*), nama-nama Rumah Sakit *group* Rumah Sakit Hermina Arcamanik, dan ada keterangan atau peringatan yang bertuliskan tidak untuk dibawa keluar Rumah Sakit.



Gambar 1. Map berkas rekam medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik (Bandung, 2 Juni 2021)

Jika dilihat dari penempatan berkas rekam medis sudah aman, dan pada ruangan penyimpanan rekam medis nya pun tidak lembab sehingga tidak berbahaya tetapi jika dilihat dari rak penyimpanan ada sebagian rak yang sudah terisi penuh sehingga banyak berkas rekam medis yang berjatuhan dilantai lalu terinjak yang menyebabkan beberapa berkas rekam medis jadi kotor. Lalu dari kandungan bahan kimia yang di gunakan kertas memiliki kualitas yang sangat baik sehingga tidak luntur pada kertas yang lain. Akan tetapi kita harus menjaga dan menjauhkan agar terhindar dari makanan atau minuman supaya tidak terjadi masalah pada berkas rekam medis. Dari yang sudah dipaparkan diatas masih terdapat banyak faktor masalah mengenai keamanan yang dialami di Rumah Sakit Hermina Arcamanik.

Jika dilihat dari kerahasiaannya, Perekam Medis Rumah Sakit Hermina Arcamanik belum sepenuhnya terjaga karena masih ada petugas di luar dari rekam medis yang masuk ke ruangan penyimpanan rekam medis akan tetapi Perekam Medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik selalu berusaha menjaga kerahasiaan berkas rekam medis dan melindungi dari kebocoran data. Misalkan petugas distribusi mengantarkan berkas rekam medis dalam keadaan tertutup dan pada bagian depan pada sampul map berkas rekam medis sudah terdapat kata dokumen rahasia (*confidential document*) karena isi dari berkas rekam medis merupakan rahasia kedokteran yang tentunya harus dijaga kerahasiaanya.

Oleh karena itu mengidentifikasi masalah keamanan dan kerahasiaan rekam medis merupakan suatu keharusan dan tanggung jawab dari kepala rekam medis maupun Perekam Medis. Karena sebagai Perekam Medis harus mampu bekerja sama dengan baik untuk mengatasi dengan cepat dan cekatan apabila terjadi sesuatu, sebagai Perekam Medis harus selektif dalam mengawasi berkas rekam medis baik didalam ruangan penyimpanan rekam medis atau di luar ruangan penyimpanan rekam medis.

Untuk mengatasi keamananan tidak hanya dari berkas rekam medis saja akan tetapi jika disebuah instansi sudah terdapat sistem pada *computer* maka wajib menggunakan *password* pada sistem tersebut agar tidak sembarang orang bisa mengakses sistem tersebut. Sebagai Perekam Medis atau di luar Perekam Medis harus mempunyai kesadaran penuh untuk saling menjaga keamanan dan kerahasiaanya. Setiap instansi baik nya mempunyai Standar Prosedur Operasional yang berlaku agar semua petugas pada Rumah Sakit mempunyai acuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas penulis menyimpulkan, Standar Prosedur Operasional keamanan dan kerahasiaan ruangan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik sudah dibuat dan disahkan oleh direktur Rumah Sakit Hermina Arcamanik pada tanggal 05 Agustus 2020.

Ruangan penyimpanan di Rumah Sakit Hermina Arcamanik terdapat 2 ruangan penyimpanan rekam medis yaitu di ruangan penyimpanan yang pertama bertempat di lantai 5 yang didalamnya terdapat berkas rekam medis dari 00 - 83. Dan ruangan penyimpanan yang kedua bertempat di lantai 6 yang didalamnya terdapat berkas rekam medis dari 83 - 99. Faktor internal yang terjadi yaitu di ruangan penyimpanan rekam medis belum terjamin keamanan dan kerahasiaannya, walaupun sudah terdapat kunci yang dilengkapi *password* akan tetapi di luar petugas rekam medis bisa masuk dan mencari berkas rekam medis tanpa didampingi, terdapat berkas rekam medis yang rusak, robek, hilang dan salah penomoran. Selain itu terdapat faktor eksternal, berkas rekam medis hilang diambil perawat tanpa izin, Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) yang berjatuh dan banyak perawat yang tidak teliti mencari berkas rekam medis di poli. Oleh karena itu beberapa faktor tersebut bisa memperlambat pada pelayanan. Serta keamanan dan kerahasiaan Di Rumah Sakit Hermina Arcamanik belum terjamin, masih terdapat beberapa faktor masalah yang perlu diperbaiki dengan baik.

Agar keamanan dan kerahasiaannya terjaga, sebaiknya di ruangan penyimpanan rekam medis ditambahkan cctv agar terpantau jika ada sesuatu hal dan sebaiknya jika di luar Perekam Medis meminjam berkas rekam medis dan masuk ke dalam ruangan penyimpanan rekam medis maka harus didampingi oleh Perekam Medis agar terpantau. Pada ruangan penyimpanan rekam medis lantai 6 sebaiknya jika tidak ada orang yang menjaga harus selalu dalam keadaan terkunci agar petugas lain tidak masuk sembarangan. Sebaiknya rak dirapihkan sesuai dengan nomor rekam medis agar mudah untuk di cari. Kepada Perekam Medis lebih teliti dalam pelaksanaan *filling* agar tidak terjadi salah penyimpanan berkas rekam medis. Dan yang terakhir, sebaiknya untuk di luar Perekam Medis yang meminjam harus atas izin bagian Perekam Medis agar mengetahui keberadaan berkas rekam medis tersebut.

BIBLIOGRAFI

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M. I. (2013). [Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik \(E-Book\) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang](#). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9.
- Bisnis, P. A., Komunikasi, F., Telkom, U., Bisnis, P. A., Komunikasi, F., Telkom, U., & Aililgmailto, E. (2016). [dengan lima dimensi sesuai dengan urutan kepada suatu perusahaan jasa tersebut jauh dibawah](#). 11(2).
- Darmawan, A. J. (2010). [Proses Kerja Komputer yang dapat Mengoptimalkan Hasil Komunikasi Visual secara Efisien](#). *Humaniora*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2860>
- Hariyati, F. (2017). [Upaya Instalasi Rekam Medis Dalam Menjaga Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Panembahan Senopati Bantul](#).
- Hatta, G. R. (2013). [Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan](#). UI-Press.
- Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018). [Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia](#). *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 6(2), 86–90.
- Lestari, S. W. L. (2017). [Kepatuhan petugas filing terhadap standar prosedur operasional](#)

[menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di rumah sakit tk. Ii dr. Soedjono magelang tahun 2017.](#)

- Listiyono, R. A. (2015). [Studi Deskriptif Tentang Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Dr . Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Pasca Menjadi Rumah Sakit Tipe B. 1, 1–7.](#)
- Permenkes RI. (2008). [permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008.](#) In *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008* (Vol. 2008, p. 7).
- Prasasti, T. I., & Santoso, D. B. (2017). [Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.](#) *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(1), 135–139.
- Rosaliza, M. (2015). [Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.](#) In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2, p. 9).
- Santander, B. (2017). [Tinjauan aspek keamanan berkas rekam medis di ruang penyimpanan rst dr. Soetarto yogyakarta.](#) 87(1,2), 149–200.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). [Dasar Metodologi Penelitian.](#) Literasi Media.
- Syahrum, S. (2012). [Metodologi penelitian Kualitatif.](#) Bandung: Citapustaka Media.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).